

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah proses mengorganisasikan dan mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa dalam menerima pembelajaran sehingga siswa dapat terdorong dalam meningkatkan semangat dalam belajar. Pembelajaran merupakan sikap proses memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa untuk memaksimalkan proses hasil belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa yang berlangsung pada pembelajaran yang ada pada lingkungan belajar siswa (Pane & Dasopang, 2017).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berhubungan tentang cara mencari tahu teerkait sesuatu yang ada di alam secara sistematis dan terstruktur sehingga pembelajaran bukan hanya tentang penguasaan konsep belajar, fakta atau prinsip tetapi proses penemuan sesuatu yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA seharusnya diberikan secara terstruktur sesuai dengan permendiknas No. 22 Tahun 2006 dengan tujuan pembelajaran yang dapat memberi pengalaman langsung, sehingga menambah kekuatan untuk menerima pembelajaran, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam pembelajaran dengan mengaitkan tentang lingkungan yang di sekitar. IPA berkaitan dengan alam secara sistematis sehingga bukan hanya kumpulan konsep, fakta, atau prinsip saja tetapi mampu menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alamm sekitar (Faizah ., 2018).

Argumentasi merupakan bentuk pengucapan isi pendapat yang berusaha untuk pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan tentang argumentasi yang di sampaikan. keterampilan yang harus di tingkatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Argumentasi dalam sains sangat penting karena keterampilan argumentasi dapat meningkatkan pemahaman mengenai konsep serta memperluas pengetahuan dengan dasar-dasar yang jelas dengan hasil data penelitian dan ide gagasan baru (Miaturohmah, 2020).

Argumentasi menurut Nuhusna et al. (2018), merupakan proses berfikir kritis yang di kembangkan melalui diskusi dan penalaran permasalahan. Siswa perlu memberikan bukti data dan teori yang sesuai dengan permasalahan untuk mendukung mereka dalam memberikan klaim terhadap permasalahan argumentasi yang diberikan.

Keterampilan argumentasi ilmiah mempunyai tiga karakteristik utama yaitu pernyataan berupa informasi data pendukung, bukti berupa hasil data yang dikumpulkan dan pembenaran yaitu pemberian bukti untuk mendukung pernyataan yang disampaikan. tiga aspek dasar argumentasi menjadi sangat penting karena kalau tidak ada dasar dalam pernyataan maka argumentasi yang di sampaikan tidak dapat di pertanggungjawabkan karena tidak ada bukti. Argumentasi menjadi sangat penting dalam pembelajaran IPA karena perlu pembuktian dalam segala pernyataan dalam pembelajaran sains atau ilmiah (Faizah *et al.*, 2018)

Kajian menunjukkan bahwa keterampilan argumentasi siswa di bidang IPA masih rendah. Hasil penelitian di 25 SMP/MTs di Bandar Lampung, pembelajaran

IPA masih belum bisa memfasilitasi siswa dalam memaksimalkan kemampuan argumentasi. 46% siswa belum mengerti tentang keterampilan argumentasi. Permasalahan ini tidak lepas pembelajaran dan guru yang kurang dalam memperhatikan pentingnya argumentasi siswa dalam menyelesaikan masalah . Hasil wawancara dengan guru menyebutkan 53% guru belum menilai keterampilan argumentasi siswa pada pembelajaran IPA. Sebagian besar guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat untuk melatih dan meningkatkan keterampilan argumentasi siswa dalam pembelajaran IPA (Yulianti, 2017).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang ditemukan dalam Pembelajaran IPA, salah satunya adalah keterampilan argumentasi. Keterampilan berargumen siswa SMP tergolong masih rendah. Penelitian tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 64 dari 72 dalam penelitian literasi sains dalam pembelajaran IPA yang di tandai dengan rendahnya literasi siswa sehingga mempengaruhi tingkat argumentasi yang cenderung tanpa gagasan atau dasar yang kuat dalam berargumen (Yuliaty, 2017).

Survey yang dilakukan Zahara *et al.* (2018), keterampilan argumentasi siswa masih rendah pada pembelajaran IPA interaksi makhluk hidup dan lingkungan, data kuantitatif menunjukan rata-rata keseluruhan keterampilan argumentasi berada dibawah KKM, guru masih belum melakukan pembelajaran pada siswa yang mengarah pada keterampilan argumentasi, guru cenderung menekankan pada proses belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan sains dalam menyelesaikan masalah. Hasil dari penelitian menggunakan model pembelajaran ADDIE yang menekankan pembelajaran pada keterampilan berargumen terutama pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan meningkat sebanyak 87% dimana siswa

mampu memahami bahasa yang sangat baik dan mampu menyampaikan pendapat yang lebih baik dari pembelajaran yang diterima.

Rendahnya argumentasi siswa dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan konsep dalam menyampaikan jawaban atau gagasan tidak menggunakan bukti untuk memperkuat jawaban dalam berargumen. Siswa cenderung memberikan jawaban yang singkat dalam menyampaikan pendapat. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat karena kurang memahami makna dari permasalahan. *Indicator toulmin* mengenai argumen ada klaim, data, pembenaran, syarat, dukungan, sanggahan (Sandhy, 2018)

Penelitian akan dilakukan menggunakan KD 3.11 Kelas VII yaitu Tata Surya. Materi ini sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan sering kita jumpai di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi dikelas VII SMP AL-Baisuny Kokop. KD. 3.11 menunjukkan bahwa siswa kurang memahami apa yang disampaikan dan yang didiskusikan terutama pada materi Tata Surya. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bisa dipengaruhi oleh kemampuan berargumentasi siswa. Siswa yang tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide atau pertanyaan biasanya akan memiliki pemahaman konsep yang kurang (Pradana & Fauziah, 2020).

Kemampuan berargumen siswa di SMP AL-Baisuny Kokop masih belum diungkap. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Keterampilan Argumentasi Siswa Pada Materi Tata Surya SMP AL-Baisuny Kokop*”. Hasil penelitian ini penting dilakukan agar bisa menjadi dasar dalam penentuan model pembelajaran untuk memberdayakan kemampuan berargumen siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Pembelajaran didominasi pembelajaran konvensional
- b. Siswa menilai pelajaran IPA adalah pelajaran yang susah dipahami sehingga berpengaruh terhadap kualitas argumentasi siswa.
- c. Rendahnya keterampilan argumentasi siswa pada pembelajaran IPA

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka di dapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan argumentasi siswa.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan argumentasi siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sebagai acuan guru untuk mengetahui tingkat keterampilan argumentasi siswa.
- b. Sebagai acuan guru untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan argumentasi siswa.

## **F. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Indikator keterampilan argumentasi yang digunakan dalam penelitian yaitu klaim, data dan pembenaran dalam berargumentasi.

- b. Materi yang digunakan adalah sistem tata surya.
- c. Penelitian dilakukan di SMP AL-Baisuny Kokop kelas VII.
- d. Penelitian ini hanya mengukur keterampilan siswa dalam berargumen.

#### **G. Definisi Istilah**

Dalam definisi ini akan dijelaskan beberapa istilah yang akan di gunakan dalam penelitian ini :

##### **a. Argumentasi**

Argumentasi merupakan bentuk pernyataan seseorang dapat berupa penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan objektif dimana disertakan contoh, fakta penelitian yang berkaitan dengan pendapat untuk penguatan pendapat dalam berargumen. Tujuannya agar pembaca yakin bahwa gagasan, atau pendapat benar karena mempunyai bukti yang kuat (Budiyono, 2016).